

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai warga negara Indonesia, pendidikan adalah hak segala bangsa sesuai dengan UUD 1945 yaitu pemerintah berkewajiban memenuhi hak warganegaranya dalam memperoleh pendidikan untuk menentukan kualitas hidup kedepan suatu bangsa. Pendidikan menjadi landasan kuat yang diperlukan untuk meraih kemajuan bangsa dan sebagai bekal dalam menghadapi perkembangan zaman dalam setiap prosesnya. (H.A.R Tilaar: 2003)

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri I Pangururan merupakan lembaga pendidikan yang dirancang untuk mendidik siswa dibawah pengawasan guru yang lebih berorientasi pada pelayanan pendidikan yang bermutu dan berkualitas. Sehingga lulusan-lulusan SMA Negeri I Pangururan adalah lulusan yang mempunyai kualitas yang baik dan mampu bersaing di perguruan tinggi nantinya. Hal ini dapat terlihat dari hasil lulusan SMA Negeri 1 Pangururan yang rata-rata masuk ke perguruan tinggi Negeri dan Swasta yang bergengsi di Indonesia. Seperti pada tahun ajaran 2014-2015 SMA Negeri 1 Pangururan menjadi sekolah dengan jumlah siswa yang paling banyak di terima di Perguruan Tinggi Negeri dari seluruh SMA di kabupaten Samosir. Hal ini tentu tidak dapat lepas dari potensi guru yang dimiliki oleh SMA Negeri 1 Pangururan pada tahun 2013 oleh *International Human Resources Development Program (IHRDP)* menetapkan SMA Negeri 1 Pangururan sebagai sekolah dan kepala sekolah terbaik se- Indonesia.

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Pangururan merupakan salah satu sekolah tervaforitdan sekolah rujukan di kabupaten Samosir. Terdapat beberapa SMA negeri dan Swasta serta SMK Negeri maupun Swasta. Di kabupaten Samosir ada terdapat delapan sekolah SMA Negeri yang biasanya menjadi pilihan orang tua karena biaya yang cukup minim dibandingkan swasta. Sekolah tersebut berada di setiap kecamatan di kabupaten Samosir yaitu, SMAN 1 Onanrunggu, SMAN 1 Palipi, SMAN 1 Ronggur Nihuta, SMAN 1 Simanindo, SMAN 1 Sianjur Mula-Mula, SMAN 1 Sitio-Tio dan SMAN 2 Pangururan.

Berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, SMA Negeri 1 Pangururan ditetapkan sebagai SMA Rujukan Tahun Pelajaran 2016/2017 di Kabupaten Samosir, Provinsi Sumatera Utara. "SMARujukan SMA Negeri 1 Pangururan, yang dimulai sejak tahun ajaran baru 2016/2017 mengajak dan mengharuskan seluruh Personil SMA Negeri 1 Pangururan baik Kepala Sekolah, Wakasek, Staff Pegawai, Guru maupun Peserta Didik untuk berpartisipasi aktif dalam mensukseskan Program Pemerintah dimana Sekolah Rujukan merupakan Sekolah Panutan yang Unggul dan Handal di segala Aspek Pendidikan di Kabupaten Samosir bahkan di Provinsi Sumatera Utara, kalau bisa di Negara Republik Indonesia yang kita cintai ini". Ucapan Kepala SMA Negeri 1 Pangururan (Bilpon Simbolon, S.Pd, MM) saat rapat Sosialisasi SMA Rujukan di Ruang Pertemuan SMAN 1 Pangururan.

Seluruh siswa di kabupaten Samosir yang melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas selalu berkeinginan untuk sekolah di SMA Negeri 1 Pangururan.

Streotipe yang terbentuk di masyarakat Samosir adalah siswa yang bersekolah di SMA N 1 Pangururan merupakan siswa-siswi paling pintar di kabupaten Samosir dan merupakan orang-orang pilihan dari hasil seleksi ujian yang di selenggarakan pihak sekolah. Kepala sekolah SMA N 1 Pangururan Bilpon Simbolon mengatakan:

“Peserta yang mendaftar berjumlah 857 orang, sementara yang ikut ujian 852 orang dan lima orang tidak hadir sebagai peserta ujian. Kuota penerimaan murid baru sebanyak 352 orang. Mata pelajaran yang diuji adalah Matematika, IPA, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia dan Potensi Belajar. Kami berharap pelaksanaan ujian ini berjalan dengan baik dan selektif serta seluruh proses hendaknya tidak ada masalah harapnya.”

Siswa SMA N 1 Pangururan memiliki status sosial yang tinggi di masyarakat kabuapten Samosir baik dikalangan masyarakat umum maupun sekolah-sekolah lain. Karena merupakan siswa-siswi yang berhasil lolos seleksi dari antara ratusan siswa lain yang ikut bersaing. Hal ini mengakibatkan seluruh masyarakat Samosir baik siswa maupun orang tua melakukan apapun agar dapat sekolah di SMA N 1 Pangururan.

Namun sejak tahun 2018 sistem zonasi seolah menjadi sebuah jawaban untuk seluruh siswa di kabupaten Samosir untuk mendapatkan pendidikan yang baik dan layak. Penerimaan peserta didik diatur dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 17 Tahun 2017 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan, atau Bentuk Lain yang Sederajat. Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) dilaksanakan melalui mekanisme dalam jejaring (*daring/online*) maupun luar jejaring

(*luring/offline*). Untuk memudahkan calon peserta didik mengakses sekolah, diberlakukan sistem zonasi. Pengaturan ini diharapkan dapat membuat proses penerimaan berlangsung secara objektif, akuntabel, transparan, dan tanpa diskriminasi guna meningkatkan akses layanan pendidikan.(Permendikbud 17/2017).

Ketentuan mengenai zonasi dicantumkan dalam Pasal 15 sampai dengan Pasal 17 Permendikbud 17/2017 di mana sekolah wajib menerima paling sedikit 90% peserta didik yang berdomisili pada radius zona terdekat dari sekolah. Keterangan domisili ini dibuktikan dengan kartu keluarga yang diterbitkan paling lambat 6 bulan sebelum pelaksanaan PPDB. Pasal 16 Permendikbud 17/2017 mengenai radius zona terdekat ditetapkan oleh pemerintah daerah sesuai dengan kondisi berdasarkan ketersediaan anak usia sekolah di daerah tersebut. Kemudian sebesar 10 persen dari total jumlah peserta didik dibagi menjadi dua kriteria, yaitu lima persen untuk jalur prestasi, dan lima persen untuk peserta didik yang mengalami perpindahan domisili. Namun, sistem zonasi tersebut tidak berlaku bagi sekolah menengah kejuruan (SMK).(Permendikbud 17/2017).

Sistem zonasi merupakan bagian dari upaya reformasi sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Adanya sistem zonasi ini mampu menciptakan pemerataan, siswa berprestasi tidak berkumpul di sekolah favorit saja karena mau tidak mau mereka harus mendaftar di sekolah terdekat dan tidak bisa mendaftar ke sekolah yang jaraknya jauh walaupun menyandang status favorit.

Melalui sistem zonasi tidak ada lagi sekolah favorit dan sekolah tidak favorit dan seluruh pelajar di kabupaten Samosir tidak lagi memprioritaskan SMA N 1 Pangururan sebagai satu-satunya sekolah untuk melanjutkan ke jenjang SMA. Seluruh pelajar yang hendak melanjutkan ke sekolah menengah atas sudah harus mengikuti aturan sistem baru yaitu mendaftar sekolah yang terdekat dengan zonasi tempat tinggal. Sebelum sistem zonasi semua pelajar SMP kelas sembilan akan mendaftar ke SMA N 1 Pangururan namun dengan sistem zonasi hal ini tidak lagi dapat berlaku. Berdasarkan latarbelakang diatas penulis tertarik untuk mengkaji tentang eksistensi SMA N 1 Pangururan sebagai sekolah favorit di kabupaten Samosir setelah berlakunya sistem zonasi dalam penerimaan peserta didik baru. Sehingga penulis mengangkat judul **“Eksistensi SMA N 1 Pangururan Pasca Pemberlakuan Sistem Zonasi Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru ”**

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan paparan latar belakang yang disebutkan diatas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah eksistensi SMA N 1 Pangururan pasca pemberlakuan sistem zonasi dalam penerimaan peserta didik baru?
2. Apakah upaya yang dilakukan SMA N 1 Pangururan untuk tetap dapat mempertahankan status sebagai SMA unggul di kabupaten Samosir?
3. Bagaimana prestasi siswa SMA N 1 Pangururan yang perekrutannya melalui sistem zonasi?

1.3 Tujuan

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai penulis adalah :

1. Mendeskripsikan eksistensi SMA N 1 Pangururan pasca pemberlakuan sistem zonasi dalam penerimaan peserta didik baru.
2. Mendeskripsikan mengenai upaya yang dilakukan SMA N 1 Pangururan untuk tetap mempertahankan status sebagai SMA unggul di kabupaten Samosir.

3. Mendeskripsikan prestasi siswa SMA N 1 Pangururan yang perekrutanya melalui sistem zonasi.

1.4 Manfaat

Dengan adanya penelitian ini maka penulis mengemukakan manfaat penelitian secara teoritis maupun secara praktis.

1.4.1 Manfaat Secara Teoretis:

1. Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan bahan bagi peneliti lanjutan agar dapat memperluas pengetahuan tentang sistem zonasi dalam Penerimaan Peserta Didik Baru.
2. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berharga bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan disiplin ilmu antropologi khususnya antropologi pendidikan mengenai sistem zonasi yang dilakukan diseluruh sekolah SMA dan SMP Negeri di Indonesia dalam Penerimaan Peserta Didik Baru.
3. Secara akademik untuk menambah keilmuan peneliti dalam meningkatkan kepercayaan diri.

1.4.2 Manfaat Secara Praktis:

1. Bagi pemerintah, dapat memberikan masukan dalam mengambil kebijakan untuk meningkatkan pendidikan yang lebih baik.
2. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan dorongan kepada
3. ada pihak sekolah khususnya SMA Negeri 1 Pangururan agar dapat mengembangkan pendidikan yang lebih baik di kabupaten Samosir dan dapat tetap mempertahankan prestasi yang telah diraih.
4. Sebagai penambah wawasan dan informasi bagi masyarakat untuk lebih memahami mengenai sistem zonasi dalam Penerimaan Peserta Didik Baru.